INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

JAMALUDDIN

NIM. 190201176

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM AR-RANIRY

BANDA ACEH 1447 H / 2026 M

INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Jamaluddin

NIM.190201176

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Sri Mawaddah, M.A

NIDN. 2023097903

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Januari 2026 M
9 Sya'ban 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Sri Mawaddah, M.A	Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2023097903	NIP. 199306042020122017

Penguji I	Penguji II
Suriana, S.Pd.I., M.A.	Irwandi, S.Pd.I., M.A.
NIP.198301142015032001	NIP.197309232007011017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamaluddin

NIM : 190201176

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Internalisai Nilai Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lian tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyatan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Januari 2026

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

Jamaluddin

NIM.190201176

ABSTRAK

Nama	: Jamaluddin
NIM	: 190201176
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Internalisai Nilai Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar
Tanggal Sidang	: 28 Januari 2026
Tebal Skripsi	: 75 Halaman
Pembimbing I	: Sri Mawaddah, M.A
Kata Kunci	: Nilai Religius, Kedisiplinan Siswa dan Karakter

Nilai religius dan kedisiplinan merupakan unsur penting dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada fase remaja awal, peserta didik berada pada masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku kurang disiplin dan menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib, serta belum optimal dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana proses internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, dan (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama, guru mata pelajaran, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, penerapan budaya religius sekolah, serta integrasi nilai religius dalam pembelajaran. Proses tersebut

berkontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Faktor pendukung internalisasi nilai religius meliputi komitmen pihak sekolah, peran guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan perbedaan latar belakang keluarga siswa. Dengan demikian, internalisasi nilai religius terbukti berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan di atas permukaan bumi ini. Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smpn 1 Peukan Bada Aceh Besar sebagai salah satu persyaratan awal untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda yang selalu melimpahkan doa dan usaha semaksimal mungkin agar dapat menyandang gelar sarjana. Terima kasih yang tak terhingga karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk bisa menuntut ilmu di UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Tidak lupa juga ucapkan terimakasih kepada abang-abang dan kakak-kakak serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf stafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI yang secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu selama ini.
4. Ibu Sri Mawaddah M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Staf pengajar/dosen program studi Pendidikan agama islam yang telah

mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.

6. Tidak lupa juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat, juga kepada teman-teman yang sudah membantu untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG..... iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....iv
ABSTRAK.....v
KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat penelitian 4
E. Defenisi Operasional.....6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 11
1. Pengertian Internalisasi..... 11
2. Nilai-nilai Religiusitas 12
3. Kedisiplinan 15
4. Strategi, Pendekatan, dan Metode Internalisasi Nilai..... 18
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 21
B. Lokasi Penelitian 22
C. Sumber Data.....22

D. Teknik Pengumpulan Data 23
E. Teknik analisis data..... 24
F. Pengecekan keabsahan data 25

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 27
1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Peukan Bada 27
2. Internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada 29
3. Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada 32
B. Analisis Data 38
1. Analisis terhadap internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada..... 38
2. Analisis terhadap internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMPN Peukan Bada 44
3. Analisis terhadap kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 49
B. Saran 50
C. Penutup..... 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Tanda Selesai Penelitian di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Lampiran 5 Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 6 Denah SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

Lampiran 7 Foto Dokumentasi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai keagamaan dan kedisiplinan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada usia remaja awal, peserta didik berada pada fase pencarian jati diri sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar selaras dengan norma agama dan tata tertib sekolah.[1] Kedua hal tersebut yang kaitannya dengan agama dan tata tertib dapat menjadi senjata untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang lain. Dengan demikian, kualitas dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Nilai religius tercermin dalam sikap spiritual siswa, seperti kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, kebiasaan berdoa, sikap saling menghormati, serta toleransi terhadap sesama. Sementara itu, kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, ketertiban dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Kedua nilai tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperilaku tertib dalam kehidupan sehari-hari.[2] Religiusitas dapat dipahami sebagai sikap batin seseorang dalam memaknai kehidupan dan berbagai peristiwa yang dialaminya sebagai bentuk kekuasaan Tuhan. Sikap religius yang tertanam dengan baik akan

---

[1] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 129-136.

[2] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 128

mendorong siswa untuk bersikap bersyukur, menghargai sesama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu upaya efektif dalam menanamkan nilai religius di sekolah adalah melalui pembiasaan budaya religius, seperti kegiatan keagamaan rutin, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah menjadi ruang yang strategis dalam proses internalisasi nilai religius karena mampu memberikan pembinaan secara terarah dan berkelanjutan.[3]

Selain religiusitas, kedisiplinan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Disiplin melatih siswa untuk menaati aturan, mengelola waktu dengan baik, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Di lingkungan sekolah, disiplin diwujudkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib, kehadiran tepat waktu, serta ketaatan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan disiplin yang konsisten dan adil diharapkan mampu membentuk kebiasaan hidup tertib pada diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[4] Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Peukan Bada, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya internalisasi nilai religius dan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib, serta kurang serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dan kedisiplinan belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa.

Fenomena tersebut sejalan dengan berbagai permasalahan moral yang terjadi di kalangan pelajar pada umumnya, di mana lemahnya religiusitas dan kedisiplinan seringkali berujung pada perilaku menyimpang. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara serius, maka dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa serta citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam menginternalisasikan

---

[3] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 10-11

[4] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hlm. 179.

nilai religius dan kedisiplinan melalui peran sekolah, guru, serta budaya sekolah yang kondusif.

SMP Negeri 1 Peukan Bada sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Pemerintah Provinsi Aceh memiliki visi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, berdaya saing, dan berlandaskan karakter. Sekolah ini juga memiliki berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik, termasuk pada kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana proses internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada.[5]

Fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya hanyalah sebagian kecil dari berbagai peristiwa yang mencerminkan kemerosotan moral dan pola pikir generasi muda. Tidak jarang kejadian-kejadian tersebut berlalu tanpa adanya upaya pencegahan yang optimal dari lembaga pendidikan, sehingga kasus serupa terus berulang dengan siswa sebagai pelaku utama. Kondisi ini merupakan persoalan serius karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan generasi penerus dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan di lingkungan pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya internalisasi nilai religiusitas dan kedisiplinan di lembaga pendidikan perlu terus diperkuat guna mencegah terulangnya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Sekolah dituntut untuk menjalin kerja sama yang solid dengan berbagai pihak dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui beragam kegiatan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki ketahanan diri terhadap pengaruh negatif budaya luar, sehingga mampu tumbuh menjadi generasi bangsa yang utuh, kritis dalam menyikapi permasalahan, serta bijaksana dalam mengambil keputusan.

---

[5] Sigiranus Marutho Bere, "Rayakan Kelulusan Lima Pelajar Mabuk-mabukan",*http://regional.kompas.com/read/2014/05/20/1814156/Rayakan.Kelulusan.Lima.Pelajar.Mabuk-mabukan.* diakses 16 Agustus 2017.

Dalam upaya mendukung pembentukan peradaban bangsa dan peningkatan kualitas generasi muda, penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Peukan Bada, sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, terpercaya, berdaya saing, dan berlandaskan karakter.[6] Dalam pelaksanaannya siswa diharuskan untuk hadir tepat waktu. Demikian pula dalam hal prestasi, berbagai macam kejuaraan dapat diraih dengan menghadirkan gelar juara. Dalam cabang lomba keagamaan seperti lomba paduan suara SMP Negeri 1 Peukan Bada meraih juara harapan 2 tingkat Nasional, juara 1 volly ball tingkat kabupaten, dan masih banyak lagi yang lainnya.[7] Dalam cabang pramuka, SMP Negeri 1 Peukan Bada meraih juara umum tahun 2015 dan 2016 di berbagai macam *event* perlombaans.[8] Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti terdorong untuk meneliti di SMP Negeri 1 Peukan Bada dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

---

[6] Ellya, "Duh!!Puluhan Pelajar di Semarang ditangkap saat Pesta Miras dan Persiapan Tawuran", *http://beritajateng.net/duh-puluhan-pelajar- di-semarang-ditangkap-saat-pesta-miras-dan-persiapan-tawuran/,* diakses 16 November 2017

[7] Ellya, "Duh!!Puluhan Pelajar di Semarang ditangkap saat Pesta Miras dan Persiapan Tawuran", *http://beritajateng.net/duh-puluhan-pelajar- di-semarang-ditangkap-saat-pesta-miras-dan-persiapan-tawuran/,* diakses 16 November 2017

[8] Ellya, "Duh!!Puluhan Pelajar di Semarang ditangkap saat Pesta Miras dan Persiapan Tawuran", *http://beritajateng.net/duh-puluhan-pelajar- di-semarang-ditangkap-saat-pesta-miras-dan-persiapan-tawuran/,* diakses 16 November 2017

Aceh Besar.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan peserta didik, serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa.

b. Bagi pendidik

Dapat dijadikan guru sebagai pedoman untuk memecahkan problematika proses pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan akan menjadikan siswa berperilaku serta berakhlak mulia, taat pada peraturan sekolah, agama, dan bangsa.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk mengintensifkan perhatiannya dalam pembinaan dan pengembangan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa.

e. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya pendidikan karakter serta mengetahui peranan institusi pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa.

E. Defenisi Operasional

1. Upaya guru

Upaya guru merupakan usaha peningkatan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah.[9] Guru akan menjadi sosok yang paling di contoh oleh seluruh peserta didik, dikarenakan pengaruh guru memberikan dampak yang besar.

2. Sikap religius

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

3. SMP N 1 Peukan Bada

SMP Negeri 1 Peukan Bada terletak didaerah Aceh Besar Kecamatan Peukan Bada. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul di Aceh Besar dan menjadi tempat bagi peneliti untuk melakukan penilitian.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dan memahami berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan teoretis yang bersifat ilmiah. Melalui penelaahan pustaka ini, peneliti bertujuan untuk memastikan bahwa fokus kajian tidak sekadar mengulang penelitian terdahulu, melainkan mampu menemukan aspek lain yang memiliki nilai penting untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mengkaji sejumlah karya ilmiah yang berkaitan, antara lain:

Pertama, skripsi berjudul Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, yang ditulis oleh Yanuar Iko Saputra, NIM: 1223301179 mahasiswa IAIN Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini memfokuskan internalisasi nilai-

[9] Siti Suprihatin, " UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK ", dalam Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, (Ummetro, 2015), Vol.3.No.1.hlm.73-82

nilai religiusitas pada masyarakat melalui majlis taklim, yang mana nilai-nilai tersebut disalurkan pada saat pengajian berlangsung dengan berbagai macam teknik penyampaian materi.[10]

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti Penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai religiusitas sebagai fokus utama. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada nilai religiusitas, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai religiusitas yang dipadukan dengan nilai kedisiplinan. Selain itu, penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada proses internalisasi nilai religiusitas di lingkungan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim, sementara penelitian ini difokuskan pada peserta didik dan lingkungan sekolah sebagai objek kajian.

Kedua, skripsi berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta) yang ditulis oleh Ulfa Zahrotunnisa (NIM: 09410033), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem meliputi kedisiplinan, religiusitas, keberanian, cinta tanah air, kreativitas, komunikatif, penghargaan terhadap prestasi, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku siswa, baik selama kegiatan latihan berlangsung maupun di luar kegiatan tersebut. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pembiasaan hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta pelaksanaan ibadah secara tertib.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, khususnya dalam kajian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Namun demikian, perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kegiatan

[10] Yanuar Iko Saputra, Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, *Skripsi* (Purwokerto: FTK IAIN Purwokerto, 2016).

ekstrakurikuler tertentu, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada internalisasi nilai religiusitas dan kedisiplinan dalam konteks pendidikan formal di sekolah. penelitian di atas mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada dua nilai saja yaitu nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Dengan hal tersebut maka penelitian di atas cakupanya sangat luas sekali sehingga menurut hemat peneliti penelitian di atas kurang efektif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sadam Husaein, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013, mengangkat judul Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerja sama dengan seluruh *stake holder* sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, kerja sama yang baik dengan semua pihak di sekolah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, *reward and punishment*, peraturan yang tegas, dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa. Ada dua bentuk kegiatan pembinaan karakter disiplin dan religius di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. (1)Kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis, *tadarrus* al-Qur'an, dan praktik PAI. (2) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan siswa di luar Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat Dzuhur dan shalat Jumat yang dilaksanakan secara berjamaah, program Jumat terpadu, pengajian rutin bulanan pada Ahad pagi, peringatan hari besar Islam (PHBI), penyelenggaraan lomba-lomba bernuansa keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Upaya pembinaan karakter religius dan kedisiplinan melalui aktivitas tersebut memberikan sejumlah hasil, di antaranya: (1) terbentuknya kebiasaan beribadah pada diri siswa, (2) peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya, (3) pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa, baik secara

konseptual maupun praktis, (4) tumbuhnya sikap patuh siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, serta (5) meningkatnya keteraturan dan kedisiplinan siswa selama pelaksanaan kegiatan keagamaan.[11]

Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yakni sama-sama mengkaji karakter religius dan kedisiplinan peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan kajian, di mana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan semata. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya terbatas pada aktivitas keagamaan, tetapi mencakup berbagai bentuk kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan disiplin.

Selanjutnya, penelitian keempat berupa skripsi berjudul Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA GASDA) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di SMA Negeri Purbalingga Jawa Tengah) yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Fahmi (NIM: 10410066), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA GASDA dilaksanakan melalui lima kegiatan rutin tahunan, dengan tujuh indikator pencapaian karakter disiplin yang muncul dalam setiap aktivitas; (2) internalisasi karakter disiplin tersebut menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan Pendidikan Agama Islam, meliputi dimensi keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan.[12]

Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, khususnya dalam pembahasan mengenai proses internalisasi kedisiplinan. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar, yakni penelitian

---

[11] Ahmad Sadam Husaein, "Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

[12] Muhammad Iqbal Fahmi, "Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA GASDA) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di SMA Negeri Purbalingga Jawa Tengah)", *Skripsi* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015).

sebelumnya hanya memfokuskan kajian pada aspek disiplin, sedangkan penelitian ini juga memasukkan nilai-nilai religiusitas sebagai bagian penting yang diteliti.

Berdasarkan penelaahan terhadap sejumlah penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji internalisasi nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa secara bersamaan. Oleh sebab itu, penulis memandang perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya memperkaya kajian di bidang pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkesinambungan:

1. BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, mamfaat penelitian, defenisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2. BAB II landasan teori, terdiri dari tinjauan umum tentang upaya guru pai dalam membentuk sikap religius peserta didik SMP Negeri 1 Peukan Bada.
3. BAB III metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, variable penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran umum tentang Internalisasi Nilai Religius Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Peukan Bada Aceh Besar.
5. Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II

LANDASAN TEORIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologi, internalisasi berasal dari bahasa Inggris, *internalized* yang berarti *to incorporate in oneself* (memasukkan ke dalam diri pribadi).[13] Istilah internalisasi pada dasarnya merujuk pada sebuah proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia, penggunaan akhiran-*isasi* menunjukkan adanya suatu tahapan atau proses tertentu. Oleh karena itu, internalisasi dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang berlangsung secara bertahap.

Berikut ini merupakan beberapa definisi internalisasi, antara lain:

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi dipahami sebagai proses penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai tertentu hingga membentuk keyakinan dan kesadaran individu, yang selanjutnya tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.
b. Ihsan menjelaskan bahwa internalisasi merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam diri individu hingga nilai tersebut menyatu dan menjadi bagian dari kepribadiannya.
c. Ahmad Tafsir mengartikan internalisali sebagai upaya memasukan pengetahuan (*knowing*), keterampilan melaksanakan (doing) dan kebiasaan (being) ke dalam diri pribadi.[14] Dalam hal ini istilah yang umum dikenal dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, internalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses penanaman ajaran, keyakinan, maupun nilai ke dalam diri individu hingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Dengan demikian, seseorang yang telah melalui proses

---

[13] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, hlm. 234.

[14] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 229.

internalisasi tidak hanya memahami suatu ajaran atau keyakinan, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan tindakan nyata.

2. Nilai-nilai Religiusitas

a. Pengertian Nilai

Istilah nilai dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata value, yang berasal dari bahasa Latin valere dan bahasa Prancis Kuno valoir. Secara etimologis, istilah tersebut mengandung makna berguna, memiliki daya, atau memiliki keberlakuan. Oleh karena itu, nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan benar sesuai dengan keyakinan individu. Nilai juga merujuk pada kualitas yang melekat pada suatu hal sehingga hal tersebut dianggap penting, dihargai, dicari, serta memiliki manfaat, sekaligus mampu membentuk sikap dan perilaku manusia menjadi lebih bermartabat.[15]

Menurut Abdul Aziz, bahwa nilai merupakan prinsip dasar atau esensi yang memberikan makna sekaligus menentukan kadar pentingnya suatuhal.[16] Artinya nilai merupakan sebuah prinsip yangakan menentukan perilaku manusia itu sendiri

Linda dan Richard Eyre, sebagaimana dikutip dalam karya Sutarjo Adisusilo, mengemukakan bahwa nilai merupakan tolok ukur dalam bertindak dan bersikap yang membentuk jati diri seseorang, memengaruhi cara menjalani kehidupan, serta menentukan bagaimana individu berinteraksi dan memperlakukan orang lain.[17]

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehinggamerasakan adanya suatu kepuasan dan ia akan merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan

---

[15] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

[16] Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 124.

[17] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* hlm. 57.

standar-standar perbuatan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang memberi makna terhadap tindakan orang tersebut. Oleh karena itu dalam setiap individu, nilai dapat mewarnai kepribadian kelompok atau bangsa. Dengan mengetahui pengertian nilai tersebut, maka seseorang dapat menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak sehingga seseorang berperilaku di jalan yang lurus.

b. Pengertian Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris) dan juga berasal dari kata *religi,* dalam bahasa Latin *relegere* atau *religare*. Anshori dalam bukunya M. Nur Ghufron dan Riri Risnawita membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Religi atau agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Sisi religiusitas seseorang itu tercermin pada sikap, perilaku, cara berfikir, tutur kata, dan penampilannya yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma agama.[18] Religiusitas atau keberagamaan lebih melihat pada aspek yang ada dalam hati nurani manusia, bukan pada kulit luarnya. Ketika seseorang sudah tertanam dalam dirinya nilai-nilai religiusitas, maka seseorang akan mengerjakan suatu pekerjaan dengan penuh kesadaran tanpa ada dorongan dari luar.

Maka berdasarkan pendapat di atas, religiusitas menunjuk pada tingkat ketertarikan seseorang terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran-ajaran agamanya, sehingga mampu menciptakan perasaan aman karena merasa selalu dekat dengan Tuhannya.[19]

c. Macam-macam Nilai Religiusitas

Nilai-nilai religiusitas perlu ditanamkan di lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius yang kuat serta dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bukan semata-mata menggugurkan kewajiban, akan tetapi

[18] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, hlm.
[19] M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 169.

merupakan bagian dari ibadah.

Berikut ini penjelasan dari Fathurrohman tentang macam- macam nilai-nilai religiusitas, antara lain:

1) Nilai ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang disyariatkan Allah SWT mulai dari perbuatan yangwajib atau sunnah.[20] Dapat dikatakan bahwa ibadah terkait dengan kepatuhan dan ketundukan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penghambaan terhadap Tuhan terdapat dalam al-Qur'an surat al-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (Q.S. al-Zariyat/51: 56).

Mengabdikan diri kepada Allah SWT merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah SWT sehingga tidak terbelenggu dengan urusan materi dan duniawi. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah tidak hanya terbatas pada mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, puasa, tetapi juga mencakup segala amal.

2) Nilai *Ruh al-Jihad*

Ruh al-Jihad secara harfiah berarti jiwa atau semangat perjuangan, artinya dapat dimaknai sebagai semangat batin yang mendorong seseorang untuk berusaha dan berjuang secara optimal. Semangat ini berlandaskan pada tujuan hidup manusia yang mencakup hubungan dengan Allah (hablum min Allah), hubungan dengan sesama manusia (hablum min al-nas), serta hubungan dengan alam semesta (hablum min al-'alam). Dengan adanya komitmen terhadap nilai ruh al-jihad, proses aktualisasi diri akan senantiasa dilandasi oleh sikap perjuangan dan ikhtiar yang dilakukan secara sungguh-sungguh.

3) Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan

[20] Abdul Qodir Ahmad ,Atho, *Hāżā Ḥalāl wa Hāżā Ḥarām,* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2003), hlm. 38.

pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut dicontoh oleh siswa. Jika guru mempunyai sikap yang baik dan mampu menunjukkan perilaku *akhlaq al-karimah* maka guru akan menjadi seorang figur sentral bagi siswanya dalam segala hal.[21]

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu disciplina yang berarti perintah.[22] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin dipahami sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan serta ketentuan yang berlaku. Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk sikap kepatuhan yang bernilai luhur. Namun demikian, kepatuhan tersebut harus dibatasi pada hal-hal yang tidak bertentangan dengan ketentuan dan larangan Allah Swt.

Shochib mengemukakan bahwa pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan kedisiplinan berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Lebih lanjut dijelaskan bahwa siswa yang mengembangkan kedisiplinan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.[23] Jadi disiplin dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

b. Dasar, Fungsi, dan Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci kesuksesan, seseorang bisa berbuat dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan apabila sikap kedisiplinan ada dalam dirinya.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan

---

[21] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 169.

[22] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 159.

[23] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2-3.

mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.[24] Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kehidupan bermasayarakat dan bernegara sehingga peraturan yang ditetapkan akan ditaati.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Allah SWT berfirman dalam surat al-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)"…(Q.S. An- Nisa/4:59).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menaati perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, serta pihak-pihak yang memiliki otoritas. Ketaatan tersebut mencerminkan sikap disiplin dalam kehidupan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Allah Swt. menganjurkan hamba-Nya untuk senantiasa menjalani kehidupan dengan berlandaskan kedisiplinan.

Karena dengan kedisiplinan, manusia dapat hidup teratur. Oleh sebab itu, disiplin merupakan perilaku yang harus tertanam dalam diri seseorang agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

Disiplin yang baik harus mencakup tiga unsur yang terpisah dan berbeda, namun

[24] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hlm. 162.

saling berkaitan erat. Pertama, pendidikan dalam bentuk pengajaran kepada anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kedua, pemberian penghargaan berupa pujian dan persetujuan atas perilaku yang sesuai dengan harapan, atau setidaknya atas usaha anak dalam melakukannya. Ketiga, pemberian hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan secara sengaja, namun tidak diberlakukan terhadap kesalahan yang dilakukan tanpa unsur kesengajaan.

d. Macam-macam Disiplin

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seseorang. Misalnya waktu masuk sekolah, hal tersebut biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan siswa. Kalau siswa masuk ketika bel berbunyi berarti kurang disiplin, dan kalau siswa masuk setelah bel berbunyi maka tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, dalam rangka menghormati waktu, seorang siswa wajib datang sebelum kegiatan di sekolah itu berlangsung.

2) Disiplin menegakkan dan mematuhi aturan

Aturan merupakan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua orang. Begitupun dengan halnya siswa yang harus mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Model pemberian sangsi yang diskriminatif harus ditinggalkan dan beralih ke sangsi yang lebih mendidik. Disiplin dalam mematuhi aturan wajib ditanamkan dalam diri seorang siswa. Dengan hal tersebut, keadilan dan peraturan akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk hidup dengan penuh kedamaian. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang menggoda seseorang untuk melanggarnya. Kalau seseorang disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampirinya.

4) Disiplin beribadah

Menjalankan perintah agama juga menjadi parameter dalam kehidupan. Sebagai seorang muslim, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat

penting. Kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya. Begitupun halnya dengan seorang siswa yang harus menjalankan perintah ajaran agamanya dengan disiplin agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[25]

4. Strategi, Pendekatan, dan Metode Internalisasi Nilai

a. Strategi

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai, akan tetapi yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Tuhanan dan kemanusiaan adalah strategi transinternal.[26] Strategi transinternal meruopakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Tahap transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan siswa. Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap internalisasi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik. Tahap transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Sehingga strategi transinternal dapat dikatakan bahwa guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi teladan serta sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya sedangkan siswa menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.

b. Pendekatan

Berbagai strategi perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan antara lain:

---

[25] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94-96.

[26] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 80.

Pertama, Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan dan kedisiplinan kepada siswa dalam rangka penanaman nila-nilai religiusitas dan kedisiplinan.

Kedua, Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkanajaran agama dan dengan kedisiplinan yang tinggi.

Ketiga, Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar siswa ikhlas mengamalkan ajaran agama dan berdisiplin dalam melakukan kegiatan.

Keempat, Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

Kelima, Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dan kedisiplinan dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Keenam, Pendekatan keteladanan yaitu menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.[27]

c. Metode

Menurut Noeng Muhadjir sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses internalisasi nilai. Namun, metode yang dinilai paling relevan untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan adalah metode refleksi. Metode refleksi merupakan perpaduan antara metode deduktif dan induktif, yaitu proses penanaman nilai yang dilakukan dengan cara memberikan konsep umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, metode ini juga dapat dimulai dari pengamatan terhadap kasus-kasus nyata dalam kehidupan

[27] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* hlm. 174

sehari-hari yang selanjutnya dikaitkan kembali dengan konsep teoretis yang bersifat umum.

Upaya penerapan strategi dan metode tersebut menuntut keterlibatan aktif guru serta seluruh pihak sekolah yang terkait. Perbedaan karakteristik dan lingkungan setiap lembaga pendidikan menyebabkan strategi dan metode yang dianggap tepat di satu sekolah belum tentu sesuai untuk diterapkan di sekolah lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap kreatif dan adaptif dalam mengembangkan serta menerapkan strategi dan metode internalisasi nilai yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatiff. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa terkait sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti prilaku, presepsi, motivasi, tindakan yang menyeluruh, dan melalui cara penggambaran yang berbentuk kata-kata dan bahasa disuatu bidang yang alamiah dan melalui pemanfaatan teknik alamiah disebut dengan penelitian kualitatiff menurut Moleong. Sementara suatu riset yang dipakai dalam penyelidikan, penemuan, penggambaran, dan penjelasan kualitas, atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijabarkan, diukur, atau dideskripsikan menggunakan pendekatan kuantitatif disebut sebagai penelitian kualitatiff berdasarkan pendapat Saryono.[28] Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatiff dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatiff bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.[29] Penelitian kualitatiff menitikberatkan pada upaya memahami serta menganalisis bentuk, makna, dan pengalaman dari tindakan sosial sebagaimana adanya, tanpa mengalihkannya ke dalam bentuk perhitungan atau model matematis.

Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan kondisi, peristiwa, atau fenomena yang sedang

---

[28]Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatiff,* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), Cet I, hlm. 123.

[29] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 179.

berlangsung, dengan fokus pada permasalahan aktual sesuai dengan keadaan nyata pada saat penelitian dilakukan.[30] Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai fenomena yang berlangsung di SMP Negeri 1 Peukan Bada, khususnya yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa adanya rekayasa, kemudian hasil temuan tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sarat dengan makna.

B. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Untuk bidang pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah, kampus, dan bisa juga meneliti dilingkungan masyarakat akan tetapi diambil bagian ranah pendidikannya.[31] Sesuai dengan masalah yang peneliti utarakan diatas, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan instrumen pengumpulan data sehingga subjek tersebut menjadi sumber utama informasi yang dibutuhkan.[32] Data primer dalam penelitian ini dihimpun oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Adapun sumber data primer meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peserta didik.

2. Data Sekunder

---

[30] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 7.

[31] Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

[32] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

Data sekunder adalah data atau informasi pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Data ini dapat berupa struktur organisasi sekolah, arsip, dokumen resmi, laporan, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.[33] Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dipahami sebagai informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan tertentu dan digunakan sebagai dasar dalam membangun argumen yang logis. Sementara itu, fakta merupakan kenyataan yang kebenarannya telah dibuktikan secara empiris melalui proses analisis terhadap data yang tersedia.[34] Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, disertai dengan pencatatan sistematis terhadap kondisi maupun perilaku yang dapat diamati.[35] Pengumpulan data melalui teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai fenomena yang berkaitan dengan penelitian, meliputi kondisi geografis sekolah, aturan dan tata tertib yang berlaku, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab secara lisan. Dalam proses ini, pertanyaan diajukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sementara respon atau jawaban diberikan oleh narasumber yang diwawancarai.[36] Pelaksanaan wawancara perlu dilakukan secara efektif, sehingga dalam waktu yang relatif singkat peneliti dapat

---

[33] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

[34] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

[35] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

[36] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatiff,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

memperoleh data yang optimal. Bahasa yang digunakan hendaknya jelas, terarah, dan mudah dipahami, serta suasana wawancara dijaga tetap kondusif dan santai sagar informasi yang diperoleh bersifat objektif serta dapat dipertanggung jawabkan.[37] Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru PAI, serta siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merusuk pada informasi yang diperoleh dalam format tulisan atas visual. Para peneliti melakukan investigasi dengan mencari data terkait hal-hal yang berbentuk catatan arsip dan lainnya. Pada studi ini metode metode dokumenstasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data tertulis yang tersedia di SMP Negeri 1 Peukan Bada serta literatur lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatiff adalah suatu proses induktif yang mengubah dan menjadi kategori serta mengindentifikasi pola atau hubungan diantara kategori tersebut. Untuk mencapai suatu kesimpulan analisis data menjadi suatu langkah penting untuk menemukan dan mengatur data secara tertib yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokmen dengan cara mengelompokan informasi ke dalam kategori, menentukan mana yang relevan dan perlu diperhatikan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[38]

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, kemudian membuat kategori serta membuang data yang tidak perlu.[39] Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas

---

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 271

[38] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 287-288.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiff, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 338.

dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data ke dalam tatanan informasi yang sistematis dan padat sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk memilih dan menata data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, data yang telah dirangkum kemudian diseleksi kembali untuk menentukan data yang relevan dan diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian, yang disajikan dalam bentuk teks naratif. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Dan akan tampak inti pokok penelitian, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dapat dijawab sesuai dengan kategori data.[40] Dengan demikian analisis inidilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

F. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data sangat dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemerikasaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas.[41] Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data nformasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian ikualitatif dapat

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatiff, dan R&D*, hlm. 345.

[41] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metodologi Penelitian Kualitatiff Komunikasi,* Sukabumi: Jejak, 2020), hlm. 133

dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Peukan Bada

a. Profil SMP Negeri 1 Peukan Bada

SMP Negeri 1 Peukan Bada merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar, Aceh. SMP Negeri 1 Peukan Bada didirikan pada tanggal 2 September 1978 dengan Nomor SK Pendirian 0292/0/1978, 02-09-19 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 577 siswa ini dibimbing oleh 36 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Peukan Bada saat ini adalah Ismairi. operator yang bertanggung jawab adalah Juanda.

SMP Negeri 1 Peukan Bada merupakan salah satu sekolah jenjang SMP di wilayah Kab. Aceh Besar yang menawarkan pendidikan berkualitas dengan terakreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2008. Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 1 Peukan Bada, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar.[42]

b. Letak Geografis

Secara geografis Smp Negeri 1 Peukan Bada yang terletak di Jl. Blang Ajuen, Paya Tieng, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar, Aceh. Dan posisi geografis terletak pada 5.5325 garis lintang dan 95.281 garis bujur. Dengan luas tanah 10.790 m^2 , yang terdiri dari 58 unit bangunan.[43] SMP Negeri 1 Peukan Bada terletak pada posisi yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari area kota sehingga memudahkan akses untuk menuju ke sekolah tersebut.[44]

---

[42] Dokumen profil SMPN 1 Peukan Bada

[43] Dokumen profil SMPN 1 Peukan Bada

[44] Hasil observasi tentang kondisi geografis di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Januari 2026

c. Visi dan Misi.

1) Visi

Mewujudkan sekolah yang bermutu, Islami, Kreatif, Inovatif dan Mandiri serta berbasis lingkungan.

2) Misi

a. Menjadikan sekolah sebagai satuan pendidikan yang bermutu
b. Membiasakan aktivitas segenap warga sekolah dengan landasan yang islami
c. Berupaya menciptakan dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aktivitas di sekolah
d. Melahirkan dan melaksanakan program yang dapat membiayai dan memenuhi kebutuhan sekolah
e. Memaksimalkan hubungan dan peran serta masyarakat dalam menunjang aktivitas sekolah
f. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

d. Kurikulum

Untuk tahun akademi 2026, SMP Negeri 1 Peukan Bada akan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum utama. Terdapat kemungkinan untuk melakukan penyesuaian dan integrasi dengan Kurikulum 2013 (K13) untuk beberapa tingkat kelas maupun sebagai dasar, serta akan menggabungkan Muatan Lokal Aceh yang berlandaskan Syariat Islam, selaras dengan kebijakan nasional dan keunikan daerah Aceh. Rincian lengkapnya akan termuat dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disetujui oleh Komite Sekolah dan Kepala Sekolah.

Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan kebijakan pemerintah yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) saat itu, Nadiem Makarim. Kurikulum ini diluncurkan secara

resmi pada Februari 2022 sebagai bagian dari program Merdeka Belajar untuk pemulihan pembelajaran pasca-pandemi COVID-19.[45]

e. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMP Negeri 1 Peukan Bada diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ektrakurikuler di sekolah, kegiatan ektrakurikuler lainnya adalah: Tilawah, Kaligrafi, Bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan Tahfizd.[46]

2. Internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

a. Nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Pertama,.nilai.ibadah.sholat.Mayoritas.siswa.di.SMPN.1.Peukan.Bada adalah.muslim..Dalam.menjalankan.kewajiban.sebagai.seorang.muslim,.siswa diwajibkan sholat berjamaah di masjid Baitul Maghfirah Peukan Bada.[8] Karena hal itu merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, maka siswa diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.[47]

Kedua, nilai akhlak. Berkenaan dengan pergaulan siswa dengan guru, karyawan dan sesama siswa telah diatur dalam tata tertib sekolah. Siswa diharuskan mengucapkan salam, berkata serta bersikap baik dan sopan. Kemudian siswa juga dilarang berpacaran, berkelahi, berkata kotor, dan menghina sesama teman.[10] Kaitannya dengan budaya (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sekolah mewajibkan siswa untuk memakai budaya 5 s.

Setiap kali siswa bertemu dengan guru dan karyawan sekolah pasti memberi hormat terlebih dahulu, dan setelah itu mencium tangan. Hal tersebut tidak hanya

[45] Hasil wawancara dengan Ibu Khusniati selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026.

[46] Hasil wawancara dengan Ibu Khusniati selaku Waka Kurikulum SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

[47] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

dilakukan siswa kepada guru , akan tetapi juga kepada peneliti dan tamu yang berada di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Khusniati Waka Kurikulum: “Siswa kalau bertemu anda pasti hormat dulu atau salaman, ada yang mengucapkan salam, sedangkan kalau sesama teman berjabat tangan”.

b. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

1) Langkah-langkah dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Pertama, pengarahan. Guru memberi arahan atau pengetahuan dasar terlebih dahulu mengenai nilai-nilai ibadah sholat dan nilai akhlak.

Kedua, pembiasaan. Siswa dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid Baitul Maghfirah Peukan Bada, dibiasakan untuk hormat kepada orang yang lebih tua danbersikap sopan kepada sesama teman.

Ketiga, Pemberian reward dan hukuman. Siswa yang berprestasi dan siswa yang telah mendapatkan skor 15-30 akan diberi penghargaan seperti, siswa yang mendapatkan nilai 100. Kemudian bagi siswa yang melanggar akan diberi hukuman seperti push up, lari, menulis kalimat istigfar sebanyak 250 kali di kertas sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa.[48]

2) Melalui program pengembangan diri

Program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Peukan Bada dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai religiusitas ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yaitu:

a) Kegiatan rutin keagamaan untuk mengembangkan nilai ibadah sholat, antara lain: (1) Pukul 12.30-13.00 WIB, setiap hari Senin-Kamis. (2) setiap hari Jum’at semua kelas Yasinan dan solat dhuha 3di mushola dan membaca kita kuning di kelas masing-masing saat sampai dengan selesai yang di bimbing atau yang diajarkan langsung oleh ustad yang ahli dalam mengajarkan kitab kuning.

b) Kegiatan untuk mengembangkan nilai akhlak, antara lain: (1) Pukul 07.05

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

WIB pembelajaran dimulai dengan diawali berdoa sebelum belajar. (2) bakti sosial di lingkungan masyarakat dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekitar.

c) Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religiusitas di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Agama sangat penting[49] sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Pembentukan karakter yang tanpa didasari oleh agama, maka hasilnya tidak akan maksimal. Dengan berdasarkan agama, walaupun tanpa diawasi siswa sudah melaksanakan aturan, sedangkan kalau dasar agamanya tidak kuat meskipun dilakukan pengawasan nantinya siswa akan melanggar lagi. Maka agama sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter. Dengan adanya peran agama yang dituangkan dalam nilai-nilai religiusitas terhadap siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada, siswa menjadi tambah yakin dengan keberadaan Allah SWT dan kebenaran ajaran agama Islam. Senada dengan pernyataan buk Jauharah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Peukan Bada: "Saya sangat yakin dengan keberadaan Allah SWT dan kebenaran agama Islam".[50]

Dalam kesehariannya, siswa mendirikan sholat ketika sudah masuk waktu dhuhur dan terdengar suara adzan, semua kegiatan berhenti dan segera menuju ke masjid untuk sholat berjamaah. Siswa selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid Baitul Maghfirah Peukan Bada. Selain itu, perasaan siswa setelah mendirikan sholat terasa tenang, tentram, nyaman, damai, dan senang dalam menjalankan aktivitas selanjutnya dan hatinya akan terasa cemas, takut, tidak tenang, menyesal, dan gelisah pada saat melakukan perbuatan yang dilarang agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jefry selaku siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Peukan Bada etika mendirikan sholat saya merasakan kenyamanan dan ketentraman tersendiri Kaitannya dengan perkembangan aspek kognitif siswa, selain pelajaran yang telah

[49] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

[50] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

diberikan di dalam kelas pada mata pelajaran PAI, siswa juga membaca buku keislaman tentang buku-buku fiqh, kisah perjalanan Rasulullah SAW, sejarah Islam, hadits-hadits Nabi ketika ada waktu luang dan di luar jam pelajaran.[51]

Dalam bersosial dengan teman-teman, siswa akan membantu temannya yang meminta bantuan apabila bisa membantu dan selama dalam hal kebaikan. Bilamana dalam hal keburukan akan diberi saran yang baik. Senada dengan pernyataan Naufal selaku siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Peukan Bada : "Kalau saya bisa membantu akan saya bantu dan tergantung dalam hal baik atau buruk, kalau seandainya yang dilakukan itu buruk saya akan mencoba menasehati kalau yang dilakukan itu salah".[52]

3. Internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

a. Proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

1) Langkah-langkah dalam internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Pertama, melalui aturan sekolah. SMP Negeri 1 Peukan Bada Selama siswa berada di lingkungan sekolah, oleh sebab itu aturan yang berlaku di sekolah harus ditaati karena sekolah mempunyai kontrol penuh terhadap siswa.

Kedua, pembentukan karakter bagi seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Peukan Bada melalui kegiatan pengembangan diri atau kegiatan olahraga dan kegiatan yang disukai siswa dalam meningkatkan kompetensinya di setiap hari sabtu, memelihara pembiasaan-pembiasaan dan diawasi oleh guru pamong dan guru-guru.

Ketiga, pembentukan sikap Religius bagi seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Peukan Bada melalui kegiatan memperlajari kitab kuning di setiap hari jum'at. Pembinanya atau pengajarnya adalah Ustad langsung yang ahli dalam pelajaran kitab kuning yang bertugas pada saat itu.

---

[51] Hasil wawancara dengan Jefry selaku siswa kelas IX-1 SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 januari 2026

[52] Hasil wawancara dengan Naufal selaku siswa kelas IX-1 SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 januari 2026

Keempat, Pemberian hukuman. Bagi siswa yang melanggar akan diberi hukuman dan ditindak sekecil apapun pelangarannya, seperti peringatan lisan dan pembinaan, peringatan tertulis, pemanggilan orang tua, dan dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa.

Kelima, treatment pasca liburan. Lingkungan rumah yang cenderung kurang kontrol dari segi kedisiplinan membuat dampak negatif bagi siswa ketika kembali ke SMP Negeri 1 Peukan Bada pasca liburan. Siswa perlu pembinaan ulang agar kembali dengan kebiasaan di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Hal tersebut dikarenakan terkadang karakter yang sudah terbentuk mengalami perubahan karena terkontaminasi dengan kebiasaan di rumah dan internet/sosmed.

Keenam, melalui pendekatan emosional. Pendekatan personal digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa selama di raung lingkup sekolah sehingga mengharuskan guru untuk menggantikan peran orang tua saat berjalannya proses belajar di sekolah.[53]

Aktivitas yang dikembangkan melalui aturan sekolah aktivitas yang dikembangkan melalui aturan tersebut antara lain:

1. Kewajiban peserta didik: Peserta didik diharuskan sudah berada di dalam kelas sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai. Peserta didik diharuskan berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan setelah jam terakhir yang dipandu oleh guru/ketua kelas. Peserta didik diharuskan meminta izin guru jika ingin izin keluar kelas atau ke toilet ke asrama pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diharuskan menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, ketenangan, keamanan dan ketertiban, keakraban dan kenyamanan kelas saat berada di sekolah. Peserta didik diharuskan mengenakan seragam dan atribut lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku: Hari senin- selasa, atasan kemeja lengan pendek atau panjang berwarna putih. Bawahan celana panjang (putih/biru) untuk pria dan rok panjang biru tua untuk wanita, sesuai dengan

[53] Hasil observasi tentang aktivitas siswa di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Januari 2026

norma kesopanan dan identitas jenjang SMP. Hari rabu dan kamis, Sesuai dengan otonomi daerah di Aceh, siswa seringkali menggunakan seragam batik motif daerah atau pakaian bernuansa islami pada hari-hari tertentu.[54] Hari jum'at, baju pramuka lengkap dengan atributnya, celana/rok coklat, baret, sepatu hitam polos. Bagi siswa berjilbab: baju lengan panjang, rok panjang, dan jilbab cokelat. Dan hari sabtu ; memakai baju olahraga Pada saat pelajaran praktek peserta didik mengenakan seragam praktek yang sudah ditentukan. Pada saat jam pelajaran olah raga memakai seragam olah raga yang sudah ditentukan. Model pakaian wajib standar, sesuai dengan ketentuan sekolah. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan (kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan lain) di sekolah sesuai ketentuan.

2. Larangan peserta didik dilarang: memakai baju atau kaos dan jilbab/celana ketat, tembus pandang dan bergambar tidak mendidik. Dilarang mewarnai rambut. Dilarang memakai perhiasan kecuali jam tangan dan anting-anting (bagi yang siswi saja). Dilarang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru yang mengajar. Dilarang menjalin hubungan asmara/pacaran dengan lawan jenis. Dilarang menempelkan pengumuman atau sejenisnya selain di papan pengumuman yang telah disediakan. Dilarang melakukan tindakan pidana kejahatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dilarang berkelahi, bergaul di luar batas kewajaran, menghina sesama teman, dan berkata kotor. Teguran dan sangsi: Macam-macam teguran berupa teguran secara lisan,teguran secara tertulis, dan pemanggilan orang tua.Sangsi dapat berupa penugasan, hukuman langsung, skorsing, dan dikembalikan ke orang tua.[55]

b. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Fondasi keberhasilan akademik kedisiplinan merupakan kunci utama bagi siswa SMP untuk meraih prestasi akademik yang gemilang di tahun 2026. Dengan

[54] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

[55] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

membiasakan diri disiplin dalam mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu, siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih mendalam dan terstruktur. Kebiasaan ini menghilangkan perilaku menunda-nunda pekerjaan, sehingga beban belajar menjadi lebih ringan dan hasil ujian pun menjadi lebih optimal.

Pembentukan karakter dan kemandirian masa transisi krusial dari masa kanak-kanak menuju remaja, di mana kedisiplinan berperan penting dalam membentuk karakter yang kuat. Melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, siswa belajar mengenai nilai tanggung jawab, kejujuran, dan pengendalian diri. Kedisiplinan melatih mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki integritas, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pergaulan di usia remaja.

Selain bermanfaat bagi individu, kedisiplinan kolektif seluruh siswa menciptakan suasana sekolah yang tertib dan nyaman. Ketika setiap siswa menghargai waktu dan aturan, proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan tenang tanpa gangguan yang berarti. Lingkungan yang kondusif ini memungkinkan interaksi sosial yang positif antar siswa dan guru, serta meminimalisir risiko terjadinya pelanggaran atau kenakalan remaja di lingkungan sekolah. investasi masa depan yang berkelanjutan.

Kedisiplinan yang dipupuk sejak bangku SMP merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan siswa. Sikap disiplin yang sudah menjadi kebiasaan akan terus terbawa hingga mereka menempuh pendidikan di tingkat SMA, perguruan tinggi, hingga memasuki dunia kerja nantinya. Dengan memiliki mentalitas disiplin sejak dini, siswa akan lebih siap bersaing dalam kehidupan profesional dan mampu mencapai cita-cita yang mereka impikan dengan lebih konsisten.

Dengan pentingnya kedisiplinan, maka siswa yang piket datang tepat waktu sehingga kelas nyaman dan bersih digunakan sebelum masuk kelas tepat pada waktunya. Kemudian pada pukul 07.30 WIB siswa mulai menuju lapangan dengan berbaris dan berjalan rapi perkelas sambil menyanyikan lagu Indonesia Raya guna

apel pagi yang dimulai pukul 07.30 WIB. Siswa secara serentak menuju barisan masing-masing. Apel pagi selesai pada pukul 08.15 WIB dan kemudian siswa menuju kelas masing-masing untuk malaksanakan kegiatan belajar mengajar.[56]

Lingkungan SMP Negeri 1 Peukan Bada terlihat tertib dan rapi dikarenakan sampah berada pada tempatnya. Meskipun ada pohon dan taman-taman di halaman sekolah akan tetapi halaman sekolah masih terlihat bersih. Hal tersebut dikarenakan siswa selalu berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan. Bahkan ketika tidak ada tempat sampah, sampah tersebut ditaruh disaku terlebih dahulu. Kemudian setelah melihat tempat sampah baru dibuangnya di tempat sampah tersebut.

Salah satu tata tertib dalam berpakaian adalah dengan memakai seragam lengkap dengan atributnya pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu siswa selalu memakai seragam sekolah beserta atributnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sikap siswa dalam bersosial dengan teman, guru, karyawan, dan tamu terlihat baik. Seperti ketika ada guru dan karyawan berada di depan ruangan tata usaha, kemudian ada siswa yang lewat sembari memberi hormat, dan mengucapkan selamat siang. Hal serupa juga dilakukan siswa ketika bertemu peneliti di halaman masjid. Siswa mencoba untuk bersikap ramah, rendah hati, dan tidak menunjukkan kesombongan. Sesuai dengan SOP yang berlaku di SMP Negeri 1 Peukan Bada bahwa siswa harus memakai budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Begitupun sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang berada di kelas, apabila guru tidak ada maka siswa meminta izin kepada ketua kelas selaku penanggung jawab kelas. Sesuai dengan pernyataan buk Nur Afni selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Peukan Bada: “Iya siswa

[56] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

selalu meminta izin ketika hendak keluar dari kelas pada saat kegiatan pembelajaran".[57]

Terkait dengan kegiatan keagamaan yang dalam pelaksanaannya siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sebagaimana pernyataan Jefry selaku siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Peukan Bada : Siap iya saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuzur berjamaah di masjid, solat dhuha dan belajar kitab kuning setiap jum'at dengan ustad.[58]

2. Kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada terdapat beberapa kendala, antara lain:

a. Faktor intern dan faktor keterbatasan personil

Faktor kondisi kekurangan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di mana hanya tersedia 2 orang guru untuk seluruh siswa satu sekolah menjadi hambatan serius dalam internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Peukan Bada.

b. Ketidakseimbangan Rasio Guru dan Siswa

Dengan hanya 2 guru PAI, pengawasan terhadap perilaku religius dan kedisiplinan siswa menjadi tidak merata. Guru memiliki keterbatasan fisik dan waktu untuk memantau ratusan siswa secara personal, sehingga internalisasi nilai sering kali hanya bersifat formalitas di dalam kelas tanpa pendampingan intensif di luar jam pelajaran. Keterbatasan jumlah guru pamong dalam mengawal kurang lebih 573 siswa menjadi kendala tersendiri. Hal tersebut dikarenakan siswa berada di lingkungan sekolah selama satu hari penuh sehingga membutuhkan pengawasan ekstra.[59]

---

[57] Hasil wawancara dengan Ibu Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Januari 2026

[58] Hasil wawancara dengan Jefry selaku siswa kelas IX-1 SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 januari 2026

[59] Dokumen tata usaha SMPN 1 Peukan Bada.

1) Beban Kerja Ganda yang Melelahkan

Kedua guru tersebut harus membagi waktu antara administrasi mengajar, pengisian rapor Kurikulum Merdeka, dan tugas tambahan sebagai pembina kesiswaan atau kerohanian. Hal ini berisiko menurunkan kualitas metode pengajaran karena guru cenderung kelelahan, sehingga penyampaian nilai-nilai religiusitas kurang kreatif dan sulit menyentuh aspek emosional siswa.

2) Lemahnya Kontrol Karakter di Era Digital

Kurangnya bimbingan intensif dari guru agama membuat siswa lebih rentan terhadap pengaruh negatif media sosial (seperti gaya hidup yang bertentangan dengan nilai agama). Tanpa kehadiran guru PAI yang mencukupi sebagai sosok sentral di sekolah, siswa kehilangan figur teladan utama dalam membentengi moral mereka dari tantangan globalisasi.[60]

B. Analisis Data

Dengan adanya sistem pembelajaran dan bimbingan kedisiplinan serta pembinaan nilai-nilai sikap religius yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh dewan guru, peserta didik dapat diarahkan, dijaga, dan dilindungi dari pengaruh pergaulan yang tidak sehat di lingkungan sekitarnya. Upaya tersebut sekaligus bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan berakhlak mulia. Meskipun sekolah menghadapi tantangan berupa keterbatasan jumlah personel pendidik, kolaborasi antar-guru menjadi kunci utama dalam memastikan setiap siswa memperoleh arahan moral yang konsisten, baik melalui pembiasaan ibadah harian maupun penegakan tata tertib sekolah secara persuasif.

Sinergi antar-guru ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan lahiriah siswa terhadap aturan sekolah, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga nilai-nilai religiusitas dapat terinternalisasi dan menjadi karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui bimbingan yang terpadu dan berkesinambungan, diharapkan dapat terbentuk

[60] Hasil wawancara dengan Ibu Jauharah dan Nur Afni selaku guru Pai di SMPN 1 Peukan Bada yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026

generasi pelajar yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, dan kedisiplinan yang tinggi berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar, proses pembentukan karakter, serta seluruh aktivitas transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, sistem dan kebijakan sekolah yang baik sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses pembentukan karakter siswa.

1. Analisis terhadap internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

a. Nilai-nilai religiusitas yang diinternalisasikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Pertama, nilai ibadah sholat. Keputusan untuk mewajibkan siswa agar sholat berjamaah merupakan sebuah keputusan yang sangat bijak. Hal itu dalam rangka membiasakan siswa agar selalu sholat secara berjamaah di masjid sehingga ketika sholat wajibnya teratur maka akan memengaruhi kepribadiannya. Pelan-pelan siswa akan mengerjakan ibadah-ibadah yang lain dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kesadaran dari dalam dirinya tanpa ada paksaan. Karena manusia diciptakan di dunia ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT semata. Hal itu tertera dalam surat al-Zariyat ayat 56.

Kedua, nilai akhlak. Budaya menyapa yang selalu dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Sopan santun dan akhlak siswa terhadap sesama manusia akan tertanam dari budaya menyapa. Budaya seperti itu akan sangat baik jika tidak hanya dilakukan siswa di lingkungan sekolah, akan tetapi terus dilakukan setelah lulus dari SMP Negeri 1 Peukan Bada. Penerapan budaya tersebut di kehidupan masyarakat akan menjadi nilai plus tersendiri. Kaitannya dengan kedisiplinan dapat dilihat dari totalitas kehidupan yang berada di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Selama sehari semalam penuh kehidupan siswa diatur oleh tata tertib sekolah.

b. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

1) Melalui pengarahan

Pengarahan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas terhadap siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada yaitu mula-mula siswa dikenalkan terlebih dahulu dengan nilai-nilai yang baik sebagai dasar dalam melakukan perbuatan melalui pembelajaran di kelas, kajian keagamaan, dan arahan guru. Setelah itu siswa akan merespon informasi yang telah ia dapat dengan bertanya kepada guru hingga akhirnya siswa tersebut merasa bahwa yang diajarkan kepadanya merupakan hal yang baik dan bermanfaat baginya. Sehingga nilai- nilai yang diajarkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesungguhan melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Pengetahuan siswa terkait dengan agama menjadi sangat penting agar tidak taqlīd buta terhadap ajaran agama. Praktek sholat dan cara berakhlak yang baik harus dibarengi dengan dasar pengetahuan agama yang jelas. Praktek agama yang tidak didasari atas dasar pengetahuan, maka seseorang akan mengerjakan praktek tersebut tanpa arah tujuan. Akan tetapi bila didasari atas dasar pengetahuan maka arah tujuan yang akan dicapai jelas dan seseorang akan mengerjakan dengan penuh penghayatan. Ketika sudah mendapatkan dasar pengetahuan tersebut, siswa membutuhkan seorang figur untuk dapat dijadikan contoh dan teladan dalam mengamalkan pengetahuan yang telah didapat. Dari hasil temuan peneliti, terdapat kesesuaian dengan teori Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha tentang strategi dalam menanamkan nilai.Malah satu strategi yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir ialah strategi transinternal.

Aspek rasional dan fungsional juga akan didapat siswa melalui pengarahan yang diberikan kepada siswa sehingga dapat memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh guru serta mengetahui manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan aspek keteladanan yang mana guru memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa mulai dari cara berpakaian, kesantunan dalam bertutur kata, dan sebagainya.

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, berakhlak baik dengan teman, guru, dan karyawan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Pada awalnya siswa akan cenderung terpaksa dalam proses pembiasaan tersebut, akan tetapi lambat laun siswa akan terbiasa dengan apa yang dilakukan dan nilai-nilai religiusitas akan tertanam dalam diri sanubari siswa.

Kemudian aspek pengalaman siswa yang didapat melalui kegiatan pembiasaan akan memberikan pengalaman terhadap siswa sehingga rasa pengalaman siswaakan tumbuh dalam menjalankan ajaran agama.

3) Melalui pemberian *reward* dan hukuman

Pemberian penghargaan atas siswa yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang melanggar akan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, sehingga aspek emosionalnya akan tersentuh.

Aspek-aspek di atas sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai- nilai menurut teori Muhaimin tentang pendekatan untuk menanamkan nilai. Menurut Muhaimin, pendekatan tersebut meliputi pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan pengalaman, dan pendekatan keteladanan.

4) Melalui program pengembangan diri

Proses menanamkan nilai-nilai religiusitas di SMP Negeri 1 Peukan Bada tidak berhenti di strategi, pendekatan, dan metode, akan tetapi melalui kegiatan rutin dalam hal keagamaan dan kegiatan itu di luar jam pelajaran PAI. Siswa dapat membiasakan pengetahuan agama yang telah dipelajari untuk dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menumbuhkan rasa keberagamaan terhadap siswa sehingga siswa memeroleh ketenangan batin dalam hidupnya.

c. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religiusitas di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri siswa antara lain, karakter religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, mandiri, dan sebagainya. Akan tetapi dalam rangka membentuk karakter dasar siswa, maka karakter religius menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Karakter religius akan membuat siswa menjadi pribadi yang agamis, taat dan patuh pada perintah agama. Dan dalam agama Islam terdapat nilai-nilai yang mencakup semuanya yang dapat menjadi pijakan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang menjadi pijakan tersebut sesuai dengan pengertian nilai menurut Linda dan Ricard Eyre dalam bukunya Sutarjo Adisusilo yang mana nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan seseorang dalam bertindak.

Dapat dikatakan pula bahwa seseorang yang beragama Islam secara menyeluruh, maka seseorang itu dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak akan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu tertera dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 yang menyuruh umat Islam untuk beragama secara menyeluruh. Perihal akan pentingnya agama diterapkan di SMP Negeri 1 Peukan Bada sebagai sekolah umum yang mana juga tidak mengesampingkan agama. Nilai-nilai religiusitas yang mendapat sorotan penting dari sekolah seperti yang dijelaskan di atas menimbulkan dampak positif bagi siswa, antara lain:

Pertama, aspek keyakinan. Keyakinan siswa akan adanya Allah SWT dan kebenaran ajaran agama Islam semakin tinggi. Hal ini yang mendasari siswa muslim sebagai bagian dari nilai ketauhidan yang harus ada pada diri siswa muslim.

Kedua, aspek praktik agama. Siswa juga rajin dalam mendirikan sholat lima waktu berjamaah di masjid. Meskipun siswa dituntut untuk selalu berjamaah di masjid karena aturan sekolah mewajibkan seperti itu, akan tetapi tujuan sekolah ialah sebagai bentuk pembiasaan sehingga lambat laun siswa akan terbiasa dengan sendirinya atas dasar kesadaran pribadi.

Ketiga, aspek penghayatan. Perasaan siswa ketika menjalankan perintah agama seperti sholat yang mana menjadikan hati siswa terasa tenang. Begitupun dengan sebaliknya ketika melanggar perintah agama siswa merasa cemas dan gelisah karena ada sesuatu yang menjanggal dalam hatinya. Perasaan seperti itu akan muncul bagi orang-orang yang taat dan patuh terhadap perintah agama. Siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada merasakan hal tersebut karena perintah agama yang selalu dijalankan melalui pembiasaan di sekolah. Berbeda halnya dengan orang-orang yang sering melanggar perintah agama, maka perasaannya akan biasa-biasa saja pada saat beribadah maupun saat berbuat maksiat.

Keempat, aspek pengetahuan. Pengetahuan siswa yang diajarkan melalui kegiatan pembelajaran, kajian agama, *tauṣiyah*, dan sebagainya menjadikan wawasan siswa terkait agama semakin bertambah. Belum lagi hobi siswa yang suka membaca buku-buku keislaman ketika ada waktu luang. Dasar pengetahuan agama yang kuat, akan membuat siswa tidak hanya *taqlid* buta dalam menjalankan ajaran agama.

Kelima, aspek pengamalan. Dalam hal pengamalan terhadap ajaran agama dikehidupan sehari-hari, siswa dilatih untuk hidup bermasyarakat. Bahkan tanpa disadari siswa yang menempuh studi di SMP Negeri 1 Peukan Bada telah hidup bermasyarakat dengan teman- temannya di lingkungan sekolah. Saling tolong menolong dalam kebaikan, saling berbagi, saling menghormati satu sama lain merupakan kebiasaan yang terus dibiasakan oleh siswa

Hasil temuan peneliti di atas didukung oleh konsep dan rumusan Glock & Rodney Stark dalam bukunya Abdul Wahib tentang religiusitas yang terbagi menjadi beberapa dimensi, antara lain: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Seseorang dikatakan religius apabila mampu menghadirkan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku kehidupannya. Maka dapat dikatakan bahwa siswa yang menghadirkan dimensi religiusitas dalam kehidupannya merupakan siswa yang religius.

2. Analisis terhadap internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

tata tertib merupakan hal yang mutlak keberadaannya dan harus dilaksanakan oleh siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada sebagai bentuk latihan sebelum memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mematuhi aturan dan tata tertib tersebut agar memiliki kebiasaan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Shochib yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serta serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Dengan demikian, sekolah telah menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa. Proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

1) Melalui kegiatan LDK

Kegiatan ini dimulai dari awal masuk siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Kelas yang notabene anak baru dan belum mengenal kehidupan di SMP Negeri 1 Peukan Bada akan diberi program khusus melalui LDK selama tiga bulan pertama. Siswa diberi materi tentang teori, kegiatan fisik dan sebagainya. Setelah karakter disiplin terbentuk selama tiga bulan, siswa akan terbiasa menjalankan kedisiplinan yang ada di sekolah. Dengan hal itu mungkin awalnya siswa akan merasa terpaksa dalam menegakkan disiplin, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa akan terbiasa. Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, guru pamong juga memberikan teladan lewat sikap tegas, berpenampilan rapi, dan hadir apel tepat waktu. Sebagaimana penjelasan Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha yang mengatakan bahwa strategi yang sesuai untuk menanamkan nilai ialah strategi transinternal.

Arahan dan nasehat yang diberikan guru pamong kepada siswa menjadikannya memahami dan menerima nilai-nilai kedisiplinan yang disampaikan oleh guru serta mengetahui manfaatnya bagi kehidupan siswa sehingga aspek rasional dan fungsional dapat terjangkau.

2) Melalui aturan sekolah

Sekolah perlu menetapkan kebijakan dengan maksud agar para siswa bisa mengikuti kebijakan itu. Saat kebijakan ditaati dengan baik oleh siswa, institusi pendidikan akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

3) Melalui pembiasaan

Pembiasaan untuk hidup berdisiplin merupakan hal yang harus ada pada siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada, seperti siswa tidak boleh membawa HP, datang apel pagi dan setiap hari tepat pada waktunya. Sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman dalam kegiatan pembiasaan disiplin tersebut.

4) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam berdisiplin dalam menegakkan aturan. Hukuman yang diterapkan juga harus bersifat mendidik.

5) *Treatment* pasca liburan

Liburan semester mempunyai dampak negatif bagi siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada. Hal itu dikarenakan aturan main yang ada antara di rumah dan di sekolah sangat berbeda. Oleh sebab itu, demi membentuk karakter disiplin yang telah ada sebelumnya maka setelah liburan semester siswa diwajibkan mengikuti treatment.

6) Pendekatan emosional

Dengan disiplin yang ketat, maka guru menjalin ikatan emosional yang baik dengan siswa, sehingga ada unsur kesukarelaan dalam menerima nilai yang diajarkan sehingga siswa akan enjoy dalam menjalankan disiplin yang ada. Disiplin yang diterapkan di SMP Negeri 1 Peukan Bada tidak lepas dari hal tersebut yang mana disiplin harus berbau pendidikan, kemudian untuk menjalankannya dibutuhkan hukuman yang mendidik siswa agar aturan dapat dijalankan sebagaimana mestinya dan buahnya ialah penghargaan yang datang dari perusahaan-perusahaan yang akan merekrut siswa yang berdisiplin.

Selain itu siswa juga dikenalkan tentang cara berdisiplin yang baik dalam bertingkah laku dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga siswa tahu akan cara berdisiplin yang baik kemudian diberikan gambaran orang yang sukses karena kedisiplinannya. Ataupun sebaliknya, siswa diberikan contoh akan kakak kelas yang sudah lulus banyak dicari perusahaan-perusahaan untuk bekerja di sana karena kedisiplinannya. Dalam hal ini digunakan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam berdisiplin, setelah itu baru diberi tahu cara-cara berdisiplin yang baik. Metode tersebut sesuai dengan teori Noeng Muhadjir dalam bukunya Chabib Thoha tentang metode dalam menanamkan nilai yaitu metode refleksi.

7) Melalui program pengembangan diri

Kegitan rutin yang dibungkus dalam sebuah aturan sekolah harus dipatuhi siswa karena aturan dibuat untuk dipatuhi dan dikerjakan, akan menjadi hal yang sia-sia apabila peraturan hanya dibuat sebagai formalitas semata. Hal tersebut digunakan untuk membiasakan siswa dalam berdisiplin setiap saat. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dalam surat al-Nisa' ayat 59 yang memerintahkan orang beriman untuk taat dan patuh terhadap aturan Allah SWT, rasul-Nya, dan para pemimpin. Kepatuhan dan ketaatan tersebut merupakan bentuk dari disiplin.

a. Implementasi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan di SMP Negeri 1 Peukan Bada

SMP Negeri 1 Peukan Bada sangat mementingkan perihal kedisiplinan. Kedisiplinan digunakan untuk melatih siswa agar terbiasa berdisiplin karena bagi siswa setelah lulus pandangan yang ada di depan ialah kerja. Perusahaan akan melirik orang-orang yang mempunyai disiplin tinggi. Maka nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan kepada siswa agar sekolah dapat mencetak siswa-siswanya menjadi pribadi yang mempunyai disiplin tinggi.Disiplin yang baik dapat dilihat, antara lain:

Pertama, aspek disiplin waktu. Siswa masuk kelas dan mengikuti apel pagi dengan tepat waktu. Meskipun ada beberapa siswa yang pernah terlambat akan tetapi hal tersebut dikarenakan banyak faktor, mulai dari ke kamar mandi siswa izin terlebih dahulu ke ketua kelas untuk dilaporkan ke pembina apel. Siswa dibiasakan

berbaris rapi dan tertib setiap pergantian kegiatan. Budaya seperti ini sangat efektif untuk diterapkan di sekolah. Dengan hal itu pula membuat siswa akan hadir tepat waktu menuju tempat kegiatan.

Kedua, aspek disiplin menegakkan aturan. Lingkungan SMP Negeri 1 Peukan Bada terlihat bersih dan rapi tidak lepas dari siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Meskipun ada beberapa siswa yang pernah membuang sampah sembarangan dikarenakan kebiasaannya di rumah dulu dan lupa. Akan tetapi aturan yang mengharuskan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah, bahkan ketika melihat sampah sekecil apapun harus diambil untuk dibuang ke tempat sampah. Kemudian kaitannya dengan pemakaian seragam sekolah yang mana siswa selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Disiplin untuk mematuhi aturan tersebut membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan sekitar.

Ketiga, aspek disiplin sikap. Budaya pemberian hormat dan senyum sapa kepada orang yang lebih tua merupakan fenomena yang sangat jarang dilihat di sekolah-sekolah lain. Hal itu merupakan ciri khas tersendiri dari SMP Negeri 1 Peukan Bada. Begitu pula dengan masalah perizinan, siswa selalu meminta izin kepada guru atau pihak sekolah ketika hendak keluar dari kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun saat ingin keluar dari lingkungan sekolah. Hal itu merupakan sikap yang baik dalam menghormati guru.

Keempat, disiplin beribadah. Siswa selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan sekolah secara rutin. Siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan ketika ada piket asrama, dinas dalam, dan tugas yang mengharuskan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Itulah bentuk dari implementasi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada.

Dari hasil temuan peneliti di atas terdapat kesesuaian dengan teori Jamal Ma'mur tentang macam- macam kedisiplinan yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain, disiplin waktu, disiplin menegakkan dan mematuhi aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah. Siswa akan dikatakan berdisiplin jika menerapkan disiplin-disiplin tersebut.

3. Analisis terhadap kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada

Kendala dalam mengerjakan sesuatu itu pasti ada, dan hal tersebut juga terjadi dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada. Mata pelajaran yang bersamaan dengan waktu sholat ashar menjadikan siswa kadang terlambat sholat berjamaah. Hal tersebut dapat diatasi dengan tetap mewajibkan siswa sholat berjamaah ashar di masjid karena waktu ashar yang terkadang maju dan mundur. Terkait dengan karakter siswa yang cenderung luntur ketika liburan semester, pihak sekolah mempunyai program *treatment* pasca liburan. Hal itu digunakan untuk menata ulang kembali niat dan karakter siswa agar sesuai dengan aturan di sekolah.

Ada pula kendala yang bersifat *intern* atau bisa dikatakan datang dari dalam diri siswa seperti tidak kerasan, bosan, dan sebagainya. Fenomena tersebut sangat manusiawi dan umum terjadi pada siswa manapun. Kemudian jumlah guru pamong dan guru PAI yang terbatas menjadi kendala tersendiri. Dan juga lingkungan rumah yang kurang baik membuat karakter siswa cenderung luntur pada saat liburan semester.

Fenomena-fenomena tersebut harus diberikan solusi dari pihak sekolah agar internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Solusi-solusi di atas sudah cukup baik dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul. Kerja sama antara guru, siswa, dan karyawan sekolah sangat membantu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Sehingga internalisasin nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu, penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimana penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa yang seharusnya memerlukan waktu yang cukup lama. Sehingga masih ada kegiatan-kegiatan yang mungkin belum terrekspos *o*leh peneliti.
2. Keterbatasan biaya dengan minimnya peneliti mengakibatkan terhambatnya proses dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan berpikir peneliti. Meskipun penelitian ini banyak ditemukan keterbatasan, peneliti merasa bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Peukan Bada.

BAB V
KESIMPULAN

A. kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab di atas, skripsi dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai religius dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Proses tersebut berlangsung melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga kependidikan, pemberian nasihat dan penguatan nilai moral, serta penerapan aturan dan tata tertib sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius. Internalisasi nilai religius ini berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Selain itu, internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas, budaya religius yang berkembang di sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor penghambat antara lain perbedaan latar belakang keluarga siswa, tingkat kesadaran dan motivasi siswa yang beragam, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah. Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai religius dalam membentuk kedisiplinan siswa sangat bergantung pada sinergi antara pihak sekolah, peserta didik, dan lingkungan pendukung lainnya.
3. Kendala dalam Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dan Kedisiplinan Kendala dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri

1 Peukan Bada meliputi beberapa faktor. Pertama, faktor waktu pembelajaran pada jam Asar yang menyebabkan sebagian siswa terlambat mengikuti salat berjamaah. Kedua, faktor keluarga yang terkadang kurang optimal dalam mengawasi siswa selama liburan semester, sehingga karakter yang telah terbentuk di sekolah mengalami penurunan. Ketiga, faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri, seperti perasaan tidak betah, bosan, dan jenuh. Selain itu, keterbatasan jumlah personel guru dalam mengawasi aktivitas siswa secara penuh sepanjang hari juga menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

B. **Saran**

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan penelitian, dengan kerendahan hati dan tetap menaruh rasa hormat kepada pihak manapun, peneliti akan memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif, di antaranya:

1. Pembuatan jadwal mu'azzin disetiap waktu sholat agar seluruh siswa terbiasa untuk mu'azzin sehingga siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada akan terbiasa melaksanakan hal tersebut ketika sudah terjun di masyarakat.
2. Dalam mengawal aktivitas siswa selama sehari penuh akan lebih efektif jika personil guru pamong dan guru PAI ditambah

C. **Penutup**

Peneliti dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, sangat berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua khalayak. Terutama manfaat bagi peneliti sendiri. Peneliti sadar bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada karya tulis ini. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran akan karya tulis ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Abdul Wahib. *Psikologi Agama: Pengantar Memahami Perilaku Beragama*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

al-Gazālī, Abī Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

al-Qāsimī, Muḥammad Jamāl al-Dīn ibn Muḥammad ibn Sa'īd. *Mau'iẓat al-Mu'minīn min Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Asrori, Mohammad Ali, dan Muhammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Atho, Abdul Qodir Ahmad. *Hāżā Ḥalāl wa Hāżā Ḥarām*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Bere, Sigiranus Marutho. "Rayakan Kelulusan Lima Pelajar Mabuk-Mabukan." *Kompas.com*. Diakses 16 Agustus 2017.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Duta Ilmu, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Dinilah, Mukhlis. "Survei BNN 80 Persen Tahu Bahaya Narkoba, Kenapa Kasus Masih Tinggi?" *Detik.com*. Diakses 17 Agustus 2017.

Ellya. "Puluhan Pelajar di Semarang Ditangkap saat Pesta Miras dan Persiapan Tawuran." *Beritajateng.net*. Diakses 16 November 2017.

Fahmi, Muhammad Iqbal. *Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA GASDA) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Fauzan. "Siswa SMP Pukul Guru dengan Sebatang Kayu." *Liputan6.com*. Diakses 18 Agustus 2017.

Gazalba, Sidi. *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.

Hakim, Eka. "Siswa SMP di Sulsel Jual Narkoba untuk Tambah Uang Jajan". *Liputan6.com*. Diakses 16 Agustus 2017.

Hurlock, Elizabeth B. *Child Growth and Development*. London: McGraw-Hill Book, 1970.

Husaein, Ahmad Sadam. *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Kalasan*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Terpadu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 2000.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT

RajaGrafindo Persada, 2014.

Risnawita, M. Nur Ghufron, dan Riri. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Schumacher, James H. McMillan, dan Sally. *Research in Education*. Edinburgh: Pearson Education Limited, 2014.

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suroso, Djamaludin Ancok, dan Fuad Nashori. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Taylor, Thomas R. Lindlof, dan Bryan C. *Qualitative Communication Research Methods*. London: Sage Publications, 2002.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Wahyudiyanta, Imam. "Kasus Remaja Mesum di Kamar Pas." *Detik.com*. Diakses 17 Agustus 2017.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Saputra, Yanuar Iko. *Internalisasi Nilai Religiusitas pada Masyarakat melalui Majelis Taklim*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.

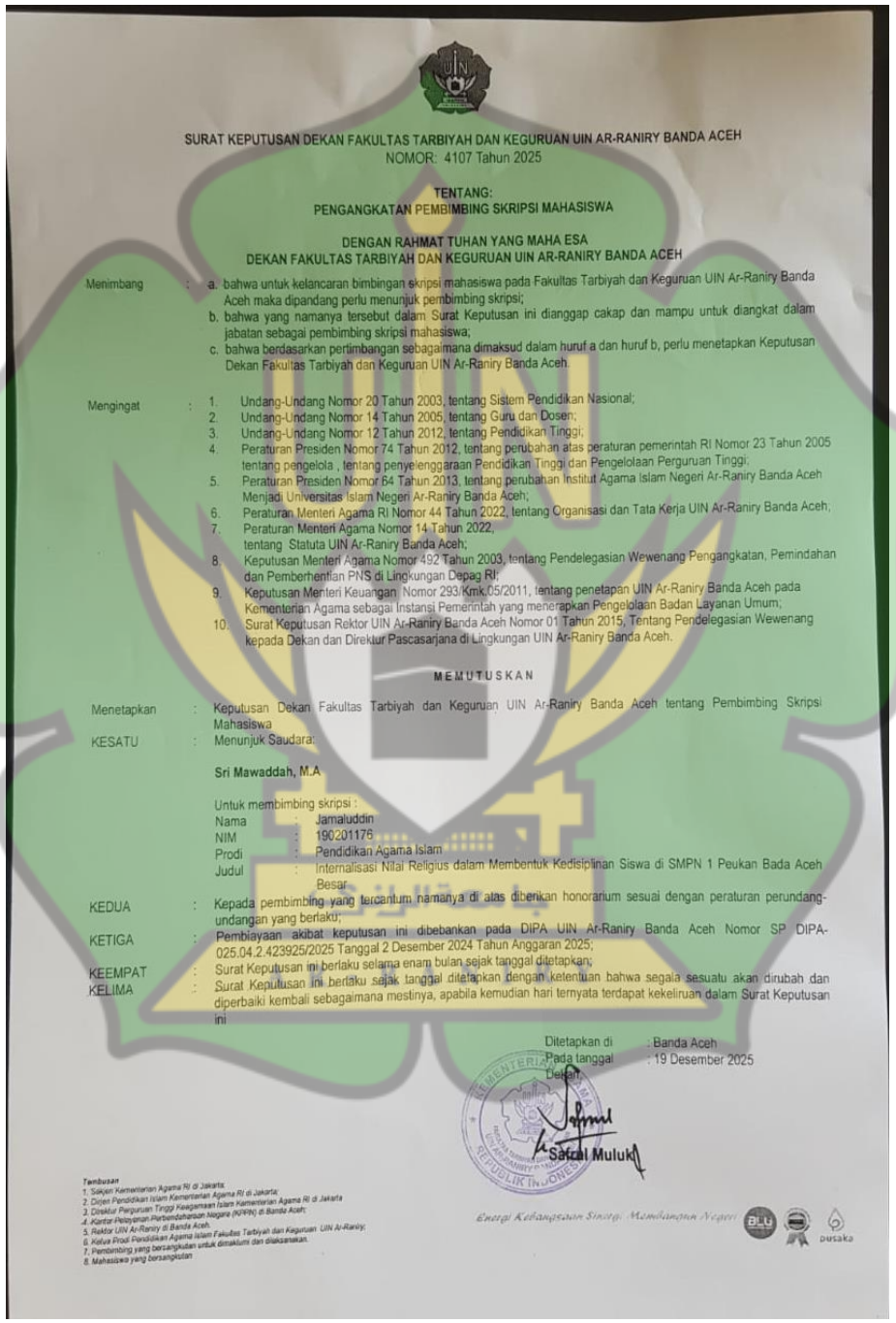
Zahrotunnisa, Ulfa. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 4107 Tahun 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola , tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
KESATU : Menunjuk Saudara:

Sri Mawaddah, M.A

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Jamaluddin
NIM : 190201176
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai Religius dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Peukan Bada Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Desember 2025
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri

LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-45/Un.08/FTK.1/PP.00.9/1/2026
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Peukan Bada

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 190201176
Nama : JAMALUDDIN
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampong Baro Kec.Peukan Bada

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***INTERNALISASI NILAI REGILIUS DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR***

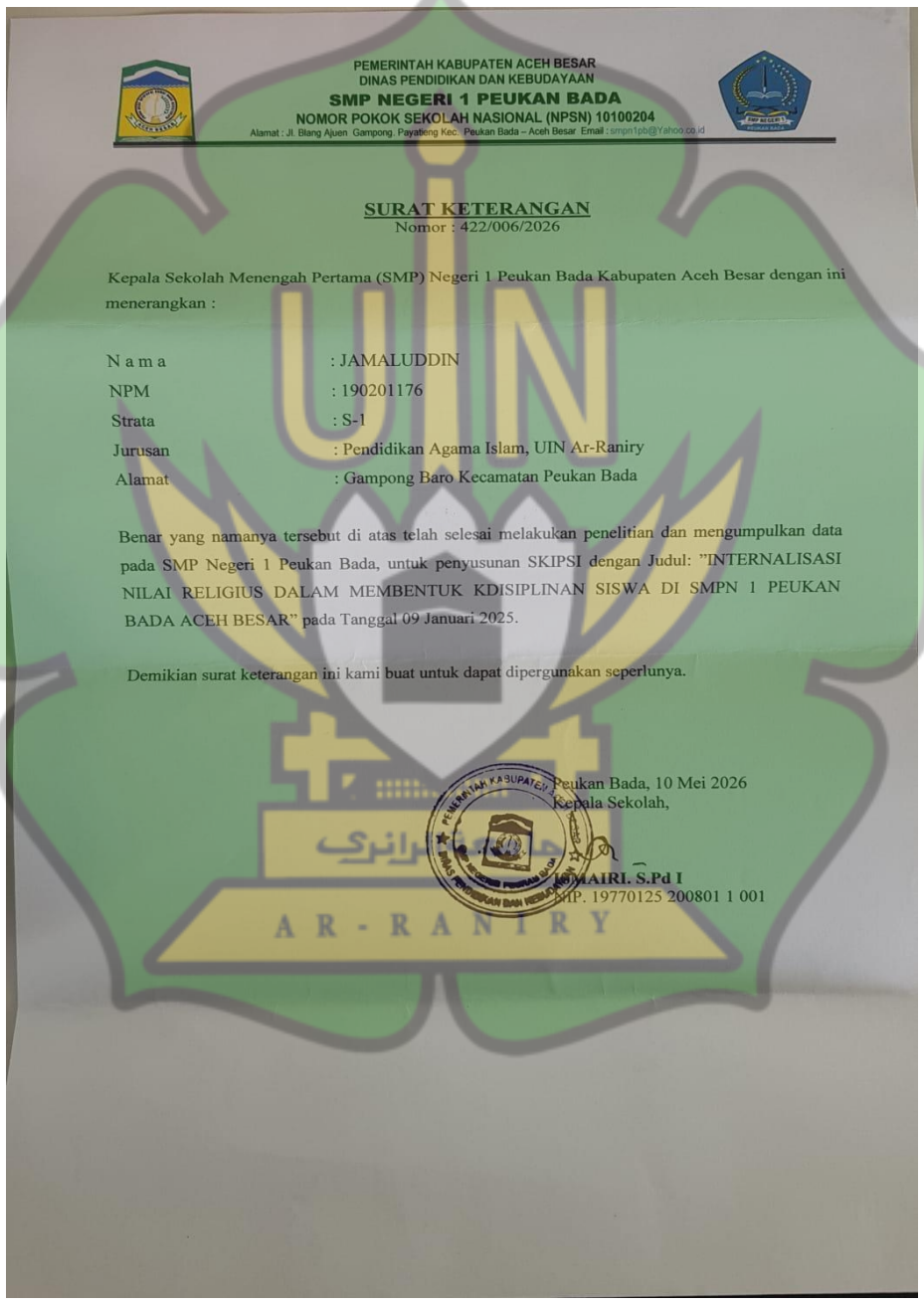
Banda Aceh, 05 Januari 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026

LAMPIRAN III

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PEUKAN BADA
NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL (NPSN) 10100204
Alamat : Jl. Blang Ajuen Gampong Payatieng Kec. Peukan Bada – Aceh Besar Email : smpn1pb@Yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/006/2026

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan :

N a m a	: JAMALUDDIN
NPM	: 190201176
Strata	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry
Alamat	: Gampong Baro Kecamatan Peukan Bada

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMP Negeri 1 Peukan Bada, untuk penyusunan SKIPSI dengan Judul: "INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM MEMBENTUK KDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR" pada Tanggal 09 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Peukan Bada, 10 Mei 2026
Kepala Sekolah,

MAIRI. S.Pd I
NIP. 19770125 200801 1 001

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Data	Hal yang diamati
1.	Profil dan kebijakan sekolah	a. Kondisi geografis b. Tata tertib dan aturan sekolah c. Sarana dan prasarana
2.	Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada dan pelaksanaannya	a. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas b. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah c. Proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam aktifitas sehari-hari
3.	Implementasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan pada siswa	a. Rutinitas siswa di pagi, siang, sore, dan malam hari

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Waka Kurikulum:

1. Bagaimana profil singkat SMP Negeri 1 Peukan Bada
    a) Bagaimana sejarah berdirinya ?
    b) Apa visi misinya?
2. Apa kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
3. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah?
4. Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing?
5. Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah?
6. Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di sekolah dan di asrama!
7. Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari lingkungan sekolah?
8. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
9. Bagaimana strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan kepada siswa?
10. Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
11. Apakah agama dianggap penting di sekolah ini?
12. Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini?
13. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
14. Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa dalam bidang keagamaan?

Wawancara dengan Guru PAI:

1. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah?
2. Apakah siswa sering berpuasa sunnah?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait perbedaan latar belakang agama siswa dalam menjalankan ibadahnya masing-masing?
4. Apakah siswa selalu hadir tepat waktu saat mengikuti kegiatan sekolah?
5. Jelaskan secara singkat tata tertib siswa di sekolah dan di asrama!
6. Apakah siswa wajib izin ketika hendak keluar dari kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
7. Apa saja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
8. Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap siswa ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa?
9. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitias dan kedisiplinan siswa di sekolah ini?
10. Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
11. Apakah agama dianggap penting di sekolah ini?
12. Apakah kedisiplinan dianggap penting di sekolah ini?

Wawancara dengan Siswa:

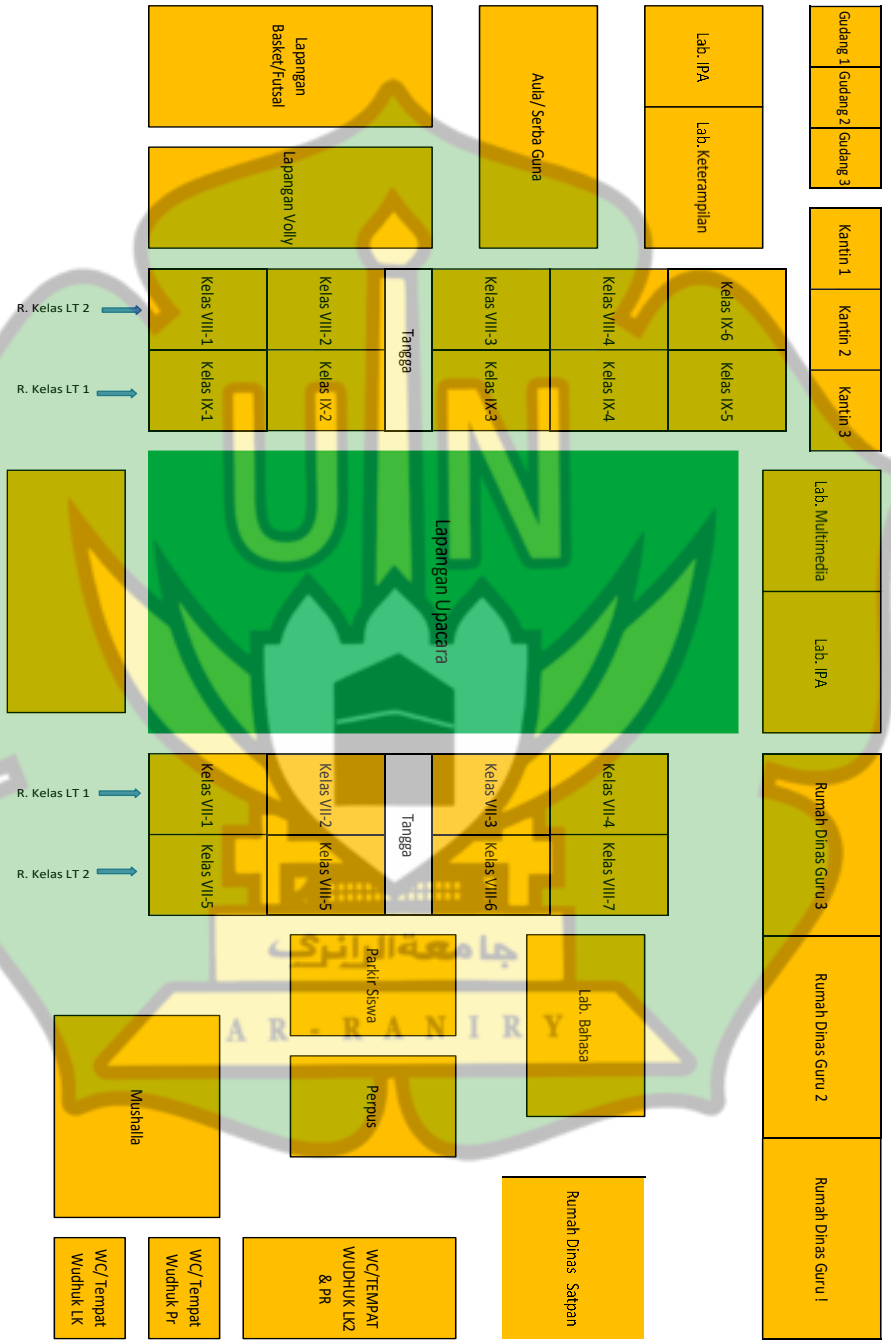
1. Apakah anda yakin dengan keberadaan Allah?
2. Apakah anda yakin dengan kebenaran agama Islam?
3. Apakah di sekolah ini diselenggarakan sholat berjamaah?
4. Apakah anda selalu berpuasa di bulan ramadhan dan juga sering berpuasa sunnah?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Bagaimana perasaan anda pada saat dan setelah mendirikan sholat?
6. Bagaimana perasaan anda saat melakukan perbuatan yang dilarang agama?
7. Apakah anda selalu membaca buku-buku keislaman?
8. Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda?
9. Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang agama/suku?
10. Apakah anda selalu masuk kelas tepat pada waktunya?
11. Apakah anda hadir tepat waktu pada saat apel pagi dan malam?
12. Apakah anda sering membuang sampah tidak pada tempatnya?
13. Apakah anda selalu mengenakan atribut sekolah seperti seragam, dan lain-lain ketika kegiatan sekolah berlangsung?
14. Bagaimana sikap anda saat berjumpa dengan guru di lingkungan sekolah?
15. Apakah anda selalu meminta izin kepada guru terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
16. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
17. Apakah anda selalu mendirikan sholat berjamaah di masjid tepat pada waktunya?
18. Apakah ada sanksi atau hukuman terhadap anda ketika tidak mengikuti kegiatan sekolah ? kalau ada, hukumannya seperti apa?
19. Apakah agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di SMP Negeri 1 Peukan Bada?
20. Apakah kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan anda sehari-hari di?

LAMPIRAN V

DENAH SMP NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR



LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Buk Khusniati Selaku Waka Kurikulum Di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar



Gambar 2. Wawancara dengan buk Jauhara Dan Nur Afni Selaku Guru Pai Di SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar



Gambar 4. Wawancara dengan siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama	: Jamaluddin
2. Tempat/Tanggal Lahir	: Danau Sijabut, 28 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin	: Laki-Laki
4. Agama	: Islam
5. Kebangsaan/Suku	: Melayu/Batak
6. Alamat	: Desa Lamsod Kecamatan Darul Kamal Aceh Besar
7. Pekerjaan	: Mahasiswa
8. Nama Orang Tua	
a. Ayah	: Mukimin
b. Ibu	: Minarni
9. Pekerjaan Orang Tua	
a. Ayah	: Swasta
b. Ibu	: Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan	
a. Sekolah Dasar/Sederajat	: SD Lamteh
b. SMP/ Sederatat	: SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar
c. SMA/Sederajat	: As-Salam Islamic Solidarity School
d. Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh/Prodi Pendidikan Agama Islam